

ANALISIS SPASIAL KEJADIAN TUBERKULOSIS DI KABUPATEN TEGAL TAHUN 2023 - 2024

**MAILAN LASAGI-25000118120074
2025-SKRIPSI**

Tuberkulosis telah menjadi salah satu masalah kesehatan yang sangat menjadi perhatian di dunia dalam waktu yang sangat lama. Infeksi oleh *Mycobacterium tuberculosis* ditemukan di hampir seluruh belahan dunia, terutama di Asia Tenggara, Afrika, dan Pasifik Barat. Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang beban tuberkulosis paling tinggi dunia dengan persentase 8,4% dari seluruh kasus tuberkulosis di dunia pada tahun 2019. Salah satu daerah dengan beban tuberkulosis tinggi di Indonesia adalah Kabupaten Tegal. Sampai 2024, peningkatan kasus tuberkulosis diidentifikasi di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Penulis melaksanakan penelitian autokorelasi spasial dengan desain studi ekologi untuk mengidentifikasi faktor risiko potensial tuberkulosis. Data yang digunakan adalah data agregat kasus tuberkulosis pada tahun 2023 – 2024 di 18 kecamatan, ketinggian permukaan 18 kecamatan, kepadatan penduduk, dan kasus malnutrisi di 18 kecamatan. Data dikumpulkan dari laporan Dinas Kesehatan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal. Analisis deskriptif dilakukan melalui ArcGis dan analisis inferensial untuk mengukur autokorelasi antar variabel dilakukan menggunakan Bivariate Moran's I dan Local Indicator of Spatial Analysis (LISA) pada aplikasi GeoDa. Hasilnya ditemukan autokorelasi antara tuberkulosis, ketinggian wilayah, kepadatan penduduk, dan malnutrisi pada tahun 2023 dan 2024. Area dengan kepadatan penduduk dan kasus malnutrisi tinggi cenderung memiliki kasus tuberkulosis yang tinggi. Meski demikian, hubungan antara ketinggian wilayah dengan tuberkulosis berbeda pada tahun 2023 dan 2024. Pada 2023, wilayah dengan ketinggian rendah memiliki kasus tuberkulosis yang rendah juga. Sementara kasus tuberkulosis lebih banyak ditemukan di dataran rendah pada tahun 2024.

Kata kunci: tuberkulosis, kepadatan penduduk, ketinggian wilayah, dan malnutrisi